



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Puisi dalam Kemah Karya Goenawan Mohamad

Aurella Orchitama Puteri¹, Dhila Kusuma Wardani², Muhamad Sholehhdudin³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

orchitamaaurella@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada puisi dalam kemah karya Goenawan Mohamad terdapat tema, diksi amanat, Rima, ritme, majas imaji dan bunyi. Dalam analisis tersebut terdapat Biografi penulis, unsur nilai puisi dan unsur masyarakat. Dan ada beberapa penemuan pada Puisi "Dalam Kemah" adalah gambaran yang indah tentang keintiman dan cinta. Puisi ini merayakan momen-momen sederhana dalam hubungan cinta dan mengeksplorasi berbagai perasaan dan nuansa yang dapat ada di dalamnya, termasuk ketenangan, kesedihan, dan misteri. Dan metode yang di gunakan dalam menentukan analisis puisi tersebut adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam menganalisis menemukan beberapa unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dan unsur intrinsik ditemukan tema, bunyi, diksi, rima dan ritme berupa kata: potongan-potongan, interupsi- lima, seakan-akan, pohon-pohon dan pelan-pelan.

Kata kunci— puisi, puisi dalam kemah, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik

Abstract— This research aims to analyze the intrinsic and extrinsic elements in the poetry in Goenawan Mohamad's work, namely theme, diction, rhyme, rhythm, figure of speech, images and sound. In this analysis there is a biography of the author, elements of poetry values and elements of society. And there are several discoveries in the poem "In the Tent" is a beautiful picture of intimacy and love. This poem celebrates the simple moments in a love relationship and explores the various feelings and nuances that can exist within them, including serenity, sadness, and mystery. And the method used to determine the analysis of the poem is a descriptive qualitative method. In analyzing, we find several intrinsic and extrinsic elements. And the intrinsic elements are found in theme, sound, diction, rhyme and rhythm in the form of words: fragments, interruptions, as if, trees and slowly.

Keywords— poetry, poetry in camp, intrinsic elements, extrinsic elements

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu yang bermanfaat dalam hidup, karena hal tersebut karya sastra dapat memberikan informasi pada pembaca dalam kebenaran kehidupan. Menurut Arifin dan Muh (2019) mengemukakan sebuah karya sastra lahir dalam imajinatif pengarangnya, karya sastra terlahir dari sentuhan pemikiran dan ide - ide seorang sastrawan sebagai penciptanya. Menurut Saragih, dkk., (2021) sastra merupakan hasil dari kreativitas dari pengarang yang berawal sumber dalam diri manusia secara langsung melalui sesuatu rekaan menggunakan bahasa untuk sebagai median. Namun, karya sastra menurut Wuryani (2013) ialah karya sastra tidak terlahir dalam budaya. Dan dalam karya sastra membutuhkan apresiatif keterampilan membaca guna adanya reaksi dalam suatu karya sastra. Pada reaksi tersebut dapat sebagai pedoman ketika akan menulis suatu karya sastra puisi.

Puisi merupakan suatu perungkapan perasaan dalam manusia yang memiliki sifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, dan keyakinan dalam bentuk gambaran, puisi dapat diartikan sebagai karya sastra yang memiliki kata-kata yang indah didalamnya dan terdapat makna didalamnya (Lafamane, 2020). Dalam puisi seseorang dapat membuat atau menciptakan dunia baru dalam puisi tersebut (Nugraha, 2019). Rahma (2019) menjelaskan puisi merupakan sebuah karya sastra lama didalamnya terrankai berbagai macam kata memiliki makna tersendiri untuk menimbulkan daya kreatif dan imajinatif pengarang yang memiliki tujuan tertentu. Hal tersebut juga telah tertuang dalam puisi dari karya Goenawan Mohamad yang berjudul tentang *Dalam Kemah*.

Puisi "Dalam Kemah" karya Goenawan Mohamad adalah karya sastra yang menggambarkan momen intim antara dua individu yang berbagi perasaan dan pengalaman bersama dalam sebuah kemah. Puisi ini berbicara tentang cinta, ketenangan, dan mimpi. Puisi "Dalam Kemah" adalah gambaran yang indah tentang keintiman dan cinta. Puisi ini merayakan momen-momen sederhana dalam hubungan cinta dan mengeksplorasi berbagai perasaan dan nuansa yang dapat ada di dalamnya, termasuk ketenangan, kesedihan, dan misteri. Dalam puisi tersebut terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang didalamnya sebagai pembangun karya yang telah dibuat. Dalam unsur tersebut menjadikan suatu karya yang hadir sebagai karya sastra. Dan dalam unsur intrinsik terdapat beberapa salah satunya ialah diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, amanat, dan tema (Mamonto, dkk., 2022). Unsur intrinstik terdapat tema yang telah ditentukan atau akan dibahas. Tema dalam unsur intrinstik memiliki peran penting ketika akan membuat suatu karya sastra puisi (Hidayat, dkk., 2018). Dengan adanya unsur intrinsik puisi, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dipahami makna yang terdapat dalam puisi tersebut secara lebih meluas (Sari'ani, dkk., 2023). Dan secara meluas dalam puisi juga dijelaskan dalam unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik adalah unsur puisi yang berada dalam puisi yang berjudul "dalam kemah", menurut Nugraha (2019) mengemukakan unsur ekstrinsik ialah unsur ekstrinsik merupakan tentang pengarang dalam puisi juga mencakup latar belakang dan lingkungan. Dan unsur ekstrinsik tersebut berada di luar puisi. Dan sangat mempengaruhi kehadiran puisi dalam karya seni. Adapun yang di dalam nya untuk ekstrinsik itu ada beberapa aspek. (Lafamane, 2020). Unsur ekstrinsik dalam puisi ialah nilai didaktis atau pendidikan nilai sosial, nilai kebangsaan dan nilai ketuhanan

(Purnawarman, 2016).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan menganalisis tentang puisi *Dalam Kemah* Karya Goenawan Mohamad. Puisi tersebut yang menggambarkan moment intim antara dua individu yang berbagi perasaan pada pengalaman bersama dalam sebuah kemah. Didalamnya terdapat analisis unsur intrinstik dan ekstrinsik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah untuk menganalisis suatu karya sastra puisi yang berjudul dalam kemah karya Goenawan Mohamad. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitaif deskriptif, dalam penelitian tersebut peneliti menyajikan informasi secara jelas. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena dapat pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian, subjek yang digunakan dalam penelitian ialah puisi *Dalam Kemah* Karya Goenawan Mohamad. Dalam penelitian ini sekaligus untuk mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam puisi tersebut.

Pada analisis ini, data dikumpulkan dengan metode simak, amati, dan catat. Menurut Sudaryanto dalam Wiratsih (2019) berpendapat bahwa teknik simak merupakan jenis metode penyediaan data yang diperoleh dengan cara menyimak penggunaan dari bahasa. Dan setelah melakukan teknik simak, dalam penelitian ini menggunakan teknik amati, yaitu mengamati dalam penelitian ini agar dapat menjelaskan informasi yang akurat. Kemudian teknik catat, yakni mencatat seluruh data atau informasi yang diperlukan ketika penelitian hasil dari simak dan amati.

Tahapan dalam penelitian ialah tahapan atau langkah yang dilakukan secara keseluruhan oleh peneliti berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini memiliki tahapan untuk menganalisis unsur intrinstik dalam puisi yang telah di tentukan oleh peneliti. Dan penelitian ini penulis akan menyimpulkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu mengkaji atau menganalisis unsur intrinstik dalam puisi yang berjudul *Dalam Kemah* Karya dari Goenawan Mohamad. Berikut ini merupakan data dan analisis yang telah ditemukan oleh penulis dalam puisi tersebut.



Gambar 1.1 Goenawan Mohamad
Sumber google

Puisi
Dalam Kemah
Karya Goenawan Mohamad

Sudah sejak awal kita berterus terang
dengan sebuah teori: cinta adalah
potongan-potongan pendek interupsi-
lima menit, tujuh menit, empat.... Dan aku
akan menatapmu dalam tidur.

Apakah yang bisa bikin kau lelap setelah
percakapan? Mungkin sebenarnya kita
terlena oleh suara hujan di terpal kemah.
Di ruang yang melindungi kita untuk

sementara ini aku, optimis, selalu
menyangka grimis sebenarnya ingin
menghibur, hanya nyala tak ada lagi: kini
petromaks seakan-akan terbenam. Jam
jadi terasa kecil. Dan ketika hujan
berhenti, malam memanjang karena
pohon-pohon berbunyi.

Kemudian kau mimpi. Kulihat seorang
lelaki keluar dari dingin dan asap
nafasmu: kulihat sosok tubuhku, berjalan
ke arah hutan. Aku tak bisa
memanggilnya.

Aku dekap kamu.
Setelah itu bau kecut rumput, harum

marijuana, pelan-pelan meninggalkan
kita.

Gambar 1.2 Puisi Dalam Kemah
Sumber google

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 2 unsur dalam puisi tersebut diantaranya sebagai berikut :

A. Unsur Intrinstik

Pada unsur intrinsik terdapat banyak unsur didalamnya yaitu diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, amanat, dan tema, pada puisi *Dalam Kemah* dianalisis sebagai berikut:

➤ **Tema**

Pada puisi *Dalam Kemah* dapat membawa pembaca kedalam pengalaman sederhana dan intim dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas sederhana seperti berbicara dalam tenda, mendengarkan hujan, dan tidur bersama menjadi elemen penting dalam puisi tersebut.

➤ **Diksi**

Diksi merupakan suatu kata telah terpilih yang terdapat pada tulisan guna menjadikan makna sama atau sesuai dengan

keinginan penulis. Pada puisi *Dalam Kemah* terdapat diksi yang sebagai berikut:

Jenis diksi puisi *Dalam Kemah* terdapat makna denotative dan makna konotatif, contoh kalimat :

1. *Cinta adalah potongan-potongan pendek interupsi- lima menit, tujuh menit, empat, dan aku akan menatapmu dalam tidur.*
2. *Setelah itu bau kecut rumput, harum marijuana, pelan-pelan meninggalkan kita.*
3. *Malam memanjang karna pohon-pohon berbunyi.*

➤ **Imaji**

Imaji puisi dalam kemah tersebut memiliki susunan kata-kata yang sedang mengungkapkan pengalaman dalam kemah dan seolah-olah pembaca dapat tau pengalaman tersebut. Dengan merasakan seperti ada yang dilihat dan dirasakan oleh penyair dalam puisi tersebut. Puisinya secara imajinatif melalui pengalaman yang di rasakan.

➤ **Majas**

Majas puisi dalam kemah tersebut memiliki beberapa kiasan yang berguna dalam karya sastra. Majas juga memiliki sifat menghubungkan antara hal baru dengan yang lain. Sehingga Puisi tampak menarik.

➤ **Bunyi**

Dalam bunyi puisi menghasilkan bunyi yang dirangkai menggunakan pola tertentu. Puisi memiliki unsur bunyi yang terdiri persajakan (rima, asonansi, aliterasi). Bunyi yang terdapat pada puisi *Dalam Kemah* banyak konsonan *K, R, S, T* yang menjadi ciri dari bunyi yang tidak merdu (kakafoni) dalam puisi tersebut penyair membicarakan sebuah momen intim antara dua individu yang berbagi perasaan dan pengalaman bersama dalam sebuah kemah. Puisi ini berbicara tentang cinta, keterangan, dan mimpi.

Puisi tersebut terlihat memiliki campuran suatu bunyi dari vocal *A,U,I* yang telah menjadi dominan atau paten namun, dalam efonik merupakan suatu suara atau bunyi yang indah dan merdu, tetapi jika yang menjadi dominan vocal *A,U,O* maka dalam puisi akan menjadikan kesan sedih.

➤ **Rima**

Rima merupakan suatu suara atau bunyi yang telah dimunculkan oleh huruf atau kata dengan tujuan untuk memperindah puisi, dan didalam rima dapat mengutarakan suatu perasaan yang terdapat pada pengarang tersebut. Contoh dalam puisi tersebut sebagai berikut:

- *Potongan-potongan*
- *Pelan-pelan*

- *Kecut-rumput*
- *Seakan-akan*
- *Pohon-pohon*

➤ **Ritme**

Ritme merupakan suatu bunyi yang suaranya berulang dan penataannya tersusun dengan rapi. Adapun ketika akan menentukan ritme pada pembaca dapat menggunakan tanda bantu, yaitu :

- ❖ - digunakan untuk tanda keras
- ❖ U dapat digunakan tanda lembut
- ❖ V sebagai tanda intonasi turun
- ❖ ^ mengetahui tanda ketika intonasi naik
- ❖ / tanda tersebut digunakan untuk jeda

Contoh penerapan puisi *Dalam Kemah* ialah:

1. *Potongan-potongan*
2. *Interupsi-lima*
3. *Seakan-akan*
4. *Pohon-pohon*
5. *Pelan-pelan*

➤ **Amanat**

Amanat adalah pesan kebaikan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Contoh amanat yang terdapat di puisi Goenawan Mohamad berjudul *Dalam Kemah* ialah

Kita harus merayakan momen-momen sederhana dalam hubungan cinta dan mengesplorasi berbagai perasaan dan nuansa yang dapat ada didalamnya, termasuk ketenangan, kesedihan dan misteri.

B. Unsur Ekstrinsik

Dalam unsur ekstrinsik terdapat unsur biografi, unsur nilai, dan unsur masyarakat, puisi *Dalam Kemah* Karya Goenawan Mohamad dapat dijelaskan sebagai berikut:

• **Unsur Biografi**

Bapak Goenawan Mohamad adalah seorang sastrawan yang memiliki nama lengkap Goenawan Soesatyo Mohamad beliau lahir di Batang, Jawa Tengah 29/07/1941. Memiliki ahli dalam penulisan maupun seorang budayawan. Di antaranya penulisan puisi " Dalam kemah".

• **Unsur Nilai**

Unsur masyarakat salah satu pembangunan Puisi dari luar dengan kondisi dan situasi sosial. Unsur tersebut terdapat pada lingkungan kemah dan sosial dalam masyarakat.

• **Unsur Masyarakat**

Unsur masyarakat salah satu pembangunan Puisi dari luar

dengan kondisi dan situasi sosial. Unsur tersebut terdapat pada lingkungan kemah dan sosial dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada puisi dalam kemah karya Goenawan Mohamad terdapat tema, diksi amanat, Rima, ritme, majas imaji dan bunyi. Dalam analisis tersebut terdapat Biografi penulis, unsur nilai puisi dan unsur masyarakat. Dan ada beberapa penemuan pada Puisi "Dalam Kemah" adalah gambaran yang indah tentang keintiman dan cinta. Puisi ini merayakan momen-momen sederhana dalam hubungan cinta dan mengeksplorasi berbagai perasaan dan nuansa yang dapat ada di dalamnya, termasuk ketenangan, kesedihan, dan misteri.

REFERENSI

- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>
- Hidayat, C. A., Rustono, W. S., & Bakhraeni, R. (2016). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagarasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 24-32. DOI: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v3i1.4766>
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).
- Mamonto, F. M. ., Lensun, S. F. ., & Aror, S. C. (2022). ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL IZANA KARYA DARUMA MATSUURA. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214 - 224. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>
- Nugraha, R. A. (2019). Membaca Puisi.
- Nugraha, R. A. (2019). Membaca Puisi.
- Purnawarman, L. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN MODEL PENGINTEGRASIAN STRATEGI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK ULIL ALBAB NW GEGEK. *JURNALISTRENDI : JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/23>
- Rahma, A. M. (2019). MENYIMAK PUISI. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hmw8r>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan imajinasi dengan karya sastra novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>.
- Wiratsih, W. (2019). Analisis kesulitan pelafalan konsonan bahasa indonesia (studi kasus terhadap pemelajar bipa asal Tiongkok di universitas atma jaya Yogyakarta. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 242-255. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3061>.
- Wuryani, W. (2013). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia. *Semantik*, 2(2), 87-101. <https://doi.org/10.22460/semantik.v2i2.p87-101>.